

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab – bab sebelumnya, penulis bermaksud menyampaikan beberapa kesimpulan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi para pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Peranan K.H Abdul Muhaimin Dalam Menyebarkan Tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* di Cibeber Tahun 1940-1988 M, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. KH. Abdul Muhaimin adalah anak pertama dari empat bersaudara dari hasil pernikahannya K.H. Abdul Lathif dengan Hj. Salhah. Beliau mempunyai empat bersaudara lahir pada tahun 1913 M dan wafat pada tahun 1988 M. KH. Abdul Muhaimin memiliki dua orang anak, yaitu KH. Syafiq dan Hj.

Maemanah. KH. Abdul Muhaimin adalah tokoh ulama Cilegon yang kharismatik dan sangat disegani oleh beberapa kalangan, mulai dari kalangan pesantren, ulama, dan pejabat. KH Abdul Muhaimin wafat pada Tanggal 21 November tahun 1988 M, bertepatan dengan 2 Robi'utsani 1409 H. kemudian beliau dimakamkan di kompleks Madrasah Al-JauharorunnaqiyahCibeber.

2. Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* yang terdapat di Indonesia merupakan suatu penggabungan dari dua tarekat yang berbeda yang diamalkan bersama-sama. Tarekat ini merupakan sebuah tarekat yang baru dan berdiri sendiri, yang didalamnya unsur-unsur pilihan dari *Qadiriyyah* dan juga *Naqsabandiyyah* telah dipadukan menjadi sesuatu yang baru. Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* didirikan oleh tokoh asal Indonesia, yang bernama Ahmad Khatibibn 'Abd Al-Ghaffar Sambas, yang

bermukim dan mengajar di Makkah. Dan kemudian setelah Ahmad Samabas wafat satu-satunya murid yang diakui dan menggantikan posisinya sebagai mursyid tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* yaitu Syeikh Abdul Al-karim dari Banten, yang bermukim di Makkah. Tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* berkembang di Cibeber yang diajarkan oleh Abdul Latif Bin Ali, sedangkan mursyidnya ialah KH. Abdul Muhaimin yang menerima ijazah melalui Kiyai Asnawi Caringin Labuan.

3. K.H Abdul Muhaimin adalah salah seorang kiyai yang dikenal sebagai guru tarekat yang mampu mengembangkan tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* di Cibeber. Selain sebagai tokoh penting K.H Abdul Muhaimin sebagai pemimpin pesantren yang cukup besar. Oleh karena itu K.H Abdul Muhaimin menjadi tokoh teladan bagi

masyarakat Cibeber, yang merupakan salah satu bagian yang memperkaya keanekaragaman ajaran tarekat didalam kehidupan masyarakat Islam.

B. Saran-saran

Pada penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis, bagi mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN SMH Banten, dan bagi masyarakat pada umumnya. Yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Peranan K.H Abdul Muhaimin Dalam Menyebarkan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Cibeber Tahun 1940-1988 M. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya kajian intensif yang lebih lanjut dari kalangan para sejarawan muda secara kritis terhadap sejarah mengenai hubungan Kiyai dan Tarekat yang berada di Banten.
2. Diharapkan kepada para pelaku sejarah untuk hendaknya menjaga pengetahuan tentang kesejarahannya dengan

terus menerus menjadi sebagai media informasi pada generasi penerus.

3. Diharapkan adanya peran aktif dari semua kalangan untuk tetap menjaga dan melestarikan sejarah agar tidak terlupakan.
4. Pada dasarnya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan semoga karya ini bisa bermanfaat untuk pembaca dan khususnya pada penulis. Dan mengharapkan kepada seluruh kalangan civitas akademisi agar dapat mengaktualisasikan kembali peristiwa-peristiwa bersejarah dalam bentuk buku atau pun media lainnya agar supaya menjadi sebagai bahan referensi.